

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami subjek, penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014:6) Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, observasi serta dokumentasi.

Menurut Denzin dan Lincoln (Moleong, 2014:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Kemudian Merriam (Alsa, 2011:30) merumuskan penelitian kualitatif sebagai satu konsep payung yang mencakup beberapa bentuk penelitian untuk membantu peneliti memahami dan menerangkan makna fenomena sosial yang terjadi dengan sekecil mungkin gangguan terhadap *setting* alamiahnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Tujuan deskriptif ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi dilingkungan di bawah pengamatan, diseimbangkan oleh analisis dan interpretasi. Deskriptif ini ditulis dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi dalam aktivitas atau peristiwa yang dilaporkan (Emzir, 2012:174)

Pertimbangan penulis menggunakan metode penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan mengenai perilaku seksual pranikah pada mahasiswa, dan tujuannya untuk memahami makna yang tampak dari ucapan dan tingkah laku mahasiswa

3.2 Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2014:174) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan

tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari subjek atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer merupakan data yang sangat dibutuhkan untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang tinggal di tempat kost, dengan subjek berjumlah 3 (tiga) orang berjenis kelamin laki-laki. Untuk penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, maka subjek penelitian dikhususkan pada mahasiswa muslim. Adapun kriteria subjek dalam penelitian adalah :

- 1) Remaja akhir 20-23 tahun
- 2) Berjenis kelamin laki-laki
- 3) Gemar menonton film porno
- 4) Tinggal ditempat kost
- 5) Menganut agama islam
- 6) Masih berstatus mahasiswa aktif

Kriteria ini dipilih untuk lebih memudahkan dan memfokuskan penelitian di tempat tersebut. Penentuan subyek dilakukan peneliti dengan menggunakan kriteria yang telah disebutkan di atas. Hal tersebut dilakukan agar peneliti lebih mudah dalam melakukan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung seperti literatur, buku-buku catatan harian dan dokumentasi subjek yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer, agar penelitian ini dapat menghasilkan data yang lebih akurat (Moleong, 2014:157).

Subjek dari data sekunder berjumlah 3 (tiga) orang meliputi teman-teman dari subjek yang akan diteliti. Wawancara dengan teman subjek guna untuk memperoleh gambaran dan penjelasan

mengenai perilaku seksual pranikah subjek yang gemar menonton film porno.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

a. Tempat penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di café-café dan tempat bermain futsal yang ada dipalembang. Pertimbangan penulis memilih tempat tersebut, karena narasumber sering nongkrong di café-café dan tempat tempat bermain futsal, sehingga penelitian tersebut mendukung data penelitian.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober sampai 20 Oktober 2017

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan cara sebagai berikut :

3.4.1 Observasi

Menurut John W. Creswell (Herdiansyah, 2013:130), menyatakan observasi sebagai sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset. Creswell menekankan bahwa observasi tidak dapat memisahkan objek manusia dengan lingkungannya karena manusia dan lingkungannya adalah satu paket. Manusia adalah produk dari lingkungannya dimana terjadi proses saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Patton (Sugiyono, 2012:313), menyatakan manfaat observasi di antaranya:

- 3.4.1.1 Dengan observasi peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- 3.4.1.2 Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, dan peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain.
- 3.4.1.3 Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak terungkap oleh responden dalam wawancara karena

bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.

- 3.4.1.4 Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang banyak, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak berstruktur. Observasi tidak berstruktur ialah observasi yang dilakukan secara acak dan multidimensi sehingga tidak memerlukan penjadwalan yang tetap. Peneliti melakukan penjajakan dan eksplorasi ke lokasi penelitian, dan mencari serta memperhatikan apa yang ada. Selain itu, dalam observasi tidak berstruktur gejala yang tampak tanpa sistematika dan persiapan yang terstruktur.

3.4.2 Wawancara

Wawancara penelitian adalah suatu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dan responden. Selain interaksi verbal kemampuan menangkap isyarat nonverbal juga sangat diperlukan ketika melakukan wawancara (Herdiansyah, 2013:39), Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam (Sugiyono, 2012:136).

Dalam buku metode penelitian kualitatif Moleong (2014:186) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dimana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*). Pewawancara (*interviewer*) adalah peneliti yang mengajukan pertanyaan, sedangkan terwawancara (*interviewee*) ialah subjek yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari pewawancara.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur. Peneliti menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini, karena dalam wawancara semi terstruktur pertanyaan terbuka dan mengalir apa adanya namun ada batasan tema dan alur

pembicaraan, lebih fleksibel untuk memahami suatu fenomena. Menurut Haris hardiansyah wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang relatif aman dan mudah digunakan terutama digunakan oleh peneliti pemula karena wawancara semi terstruktur merupakan metode diantara metode terstruktur dan tidak terstruktur. Dengan demikian peneliti secara teoritis masih terikat dengan konsep teori yang di gunakan namun dalam menyusun pertanyaan peneliti di bebaskan dalam melakukan eksplorasi dengan tetap berkaitan dengan teori yang diteliti (Herdiansyah, 2013:193).

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila di dukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2012::326). Data dokumentasi yang akan digunakan adalah berupa hasil foto, kartu anggota, maupun recorder kegiatan baik ketika wawancara maupun ketika observasi.

3.5 Metode Analisa Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja pada data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2014:248).

Menurut Bogdan (Sugiyono, 2012:332), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang akan disampaikan kepada orang lain.

Miles dan Huberman menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data mencakup *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

3.5.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3.5.3 Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan pembuktian (*verification*). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2010:334).

Selanjutnya ada beberapa tahapan analisis data kualitatif menurut Janice McDrury (Moleong, 2014:248), yaitu sebagai berikut:

1. Membaca atau mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.

2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari kata.
3. Menuliskan “model” yang ditemukan.
4. Koding yang telah dilakukan.

3.6 Keabsahan Data Penelitian

Adapun rencana pengujian keabsahan data yang akan peneliti lakukan yaitu uji kredibilitas data. Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: *pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. *Kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang terjadi. Adapun rencana untuk melakukan uji kredibilitas ini yaitu:

3.6.1 Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

3.6.2 Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber (triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber) dengan berbagai cara (triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan cara mengecek antara hasil wawancara dengan hasil observasi), dan berbagai waktu (dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda).

3.6.3 Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Moleong, 2014:324).